

**MOTIVASI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SEKOLAH DASAR NEGERI No. 11
LUBUK BUAYA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dosen Penguji Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

RERI KARMELA PUTRI
09146

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK KONSENTRASI PGSD
PENJAS JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes
di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya
Padang
Nama : Reri Karmela Putri
NIM : 09146
Program Studi : Penjaskesrek Konsentrasi PGSD Penjas
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 198803 1 003
003

Drs. Ediswal, M.Pd
NIP. 19520928 197703 1

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga
Program Studi Penjaskesrek

Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO
Nip : 196205021987031002

ABSTRAK

Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang

Oleh: Reri Karmela Putri/ 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang. Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengepresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 orang, sedangkan sampel sebanyak 36 orang. Jenis dan sumber data adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ditemukan indikator yang tertinggi terdapat pada item pertanyaan no 7 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 30 orang, berarti 83,3% menyatakan bahwa sering membaca-baca buku yang berkaitan dengan olahraga penjasorkes. Dan item pertanyaan no 15 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 38 orang, berarti 83,3% menyatakan bahwa sangat senang melihat permainan penjasorkes yang dilakukan di sekolah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan penelitian skripsi yang berjudul : **Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang.**

Meskipun peneliti telah mencurahkan segenap kemampuan dan waktu serta tenaga agar tulisan ini dapat tersaji sebaik mungkin, namun peneliti menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan pada penelitian ini. Sehubungan dengan itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

1. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Ediswal, M.Pd, selaku pembimbing II, yang dalam kesibukannya beliau masih meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan dalam penelitian skripsi ini dengan bijaksana.
2. Bapak Drs. Syahrial, B. M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Pendidikan Olahraga FIK UNP .

3. Untuk Papa dan Mama tercinta yang selalaku memberikan dorongan dan bantuan baik materil maupun moril guna keberhasilan anak-anaknya dalam menyelesaikan pendidikan.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mendidik peneliti selama masa pendidikan.
5. Untuk rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kemurahan hati bapak, Ibu, Kakak, Adik-adik serta rekan-rekan seperjuangan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

Padang, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	9
1. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran penjasorkes	9
2. Hakikat Belajar dan pembelajaran.....	15
B. Kerangka Konseptual	17
C. Pertanyaan Penelitian	17
D. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Waktu dan Tempat Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel	18
D. Jenis dan Sumber Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Pnegolahan Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	23
B. Pembahasan	26

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	28
B. Saran	28

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut memiliki peranan strategis dalam kerangka pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan, karena menyangkut usaha penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan tuntutan Undang-Undang Pendidikan Nasional (UUSPS) No. 20 yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan merupakan kegiatan instrument fundamental untuk memajukan masyarakat dan para warganya. Pendidikan berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif dan mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2003: 3)”.

Sejalan dengan UU No. 20 di atas dalam kaitannya dengan regulasi pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dalam Permen No. 19 tahun 2005 dijelaskan bahwa :

“Pengelolaan satuan pendidikan dasar diharapkan menerapkan pola kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengatur tentang kurikulum tingkat

satuan pendidikan dan silabus, kalender pendidikan / akademik, struktur organisasi, pembagian tugas diantaranya tenaga pendidik, kode etik hubungan dan biaya operasional satuan pendidikan (Perlemen No. 19, 2005: 5).

Selanjutnya dalam Perlemen No. 22 tahun 2006 juga dijelaskan bahwa untuk membantu siswa memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta membangkitkan motivasi dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar sebagai aktivitas jasmani antara lain :

“(1) Terbentuknya sikap dan perilaku seperti : disiplin, kejujuran,, kerja sama mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku ; (2) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak benar dan efisien: (3) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan daya tahan tubuh terhadap penyakit”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, kerja sama dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit, pendidikan jasmani olahraga merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka meningkatkan kebugaran, aktivitas dan kemampuan serta keterampilan, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Noxon dan Jewett (1980: 10) mengemukakan bahwa :

“Pendidikan jasmani adalah suatu fase dari proses pendidikan keseluruhan yang peduli terhadap perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan social.

Sedangkan menurut Nash (1948: 52) bahwa : “ Pendidikan jasmani adalah suatu fase dari pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan. Selanjutnya Nash menerangkan bahwa aktivitas yang menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bertolak dari kedua kutipan di atas jelaslah bahwa program pendidikan jasmani menuntut lingkungan belajar khusus yang bercirikan banyak kondisi dan ransangan yang dirancang secara khusus pula dengan maksud untuk memberikan kesempatan terjadinya pengaruh yang baik terhadap jasmani, emosi, sosial dan intelek sehingga dapat membawa perubahan kepada diri siswa kearah yang diinginkan. Dengan demikian maka mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran wajib diajarkan pada peserta untuk menetapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar berbagai aktivitas jasmani.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut di atas, guru merupakan unsur pelaksanaan teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya guru di tuntut dan diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan serta

motivasi dan disiplin sehingga produktivitas guru benar-benar sesuai dengan yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

Dalam menjalankan tugas, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dan amat sentral serta ikut menentukan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengubah anak yang kurang berpotensi menjadi anak berpotensi. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung pada kualitas guru akan tetapi kesediaan sarana dan prasarana belajar, ketersediaan media dan sumber belajar, penggunaan kurikulum serta motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengepresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar faktor motivasi yang dimiliki siswa merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan pengajaran guna mendapatkan hasil belajar sesuai yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar dikelas dengan baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi maka akan cenderung akan mengikuti proses belajar dengan baik sehingga hasil belajar yang didapatkan cenderung tidak baik pula. Hasim dan Asmawi (1991 : 11) menyatakan bahwa " suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa yang mengikuti pembelajaran mendapatkan nilai di atas cukup menurut ketentuan penilaian yang berlaku.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang ternyata pembelajaran penjas sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, kuantitas siswa yang mendapatkan nilai kurang masih cukup besar, sehingga menimbulkan suatu pertanyaan : "apa yang menjadi penyebab rendahnya pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang?". ada beberapa faktor tidak terlaksananya pembelajaran penjas di SD Negeri 11 Lubuk Buaya Padang seperti : kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya kualitas guru penjas, motoda belajar yang kurang variatif, lingkungan dan situasi sekolah yang kurang mendukung, masih rendahnya latar belakang pendidikan guru, kurangnya pengalaman guru dalam mengajar, kurangnya perencanaan pengajaran pendidikan jasmani, kurangnya motivasi belajar serta kurangnya pengadaan buku pembelajaran

Dengan demikian dapat di katakan bahwa dengan adanya motivasi dalam diri siswa dan adanya dorongan dari guru dan orang tua sangat menentukan dari terlaksananya kegiatan pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang.

Pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan penting fungsi diseluruh bentuknya didukung oleh beberapa faktor antara lain minat, bakat, motivasi dorongan dan dukungan orang tua, sarana dan lainnya agar anak dapat melakukan dengan penuh semangat.

Rendahnya keinginan anak dalam melaksanakan kegiatan penjasorkes kemungkinan disebabkan oleh kurangnya motivasi baik yang datang dari

dalam diri maupun dari luar, diantaranya kelihatan anak kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes, dengan tidak dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berhubungan dengan motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes yang berjudul **“Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas dan adanya ditemukan permasalahan yang diidentifikasi dan diduga mempengaruhi pembelajaran penjas di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang antara lain : (1) Kurangnya sarana dan prasarana, (2) Rendahnya kualitas guru penjas, (3) Motoda belajar yang kurang variatif, (4) Lingkungan dan situasi sekolah yang kurang mendukung, (5) Masih rendahnya latar belakang pendidikan guru, (6) Kurangnya pengalaman guru dalam mengajar, (7) Kurangnya perencanaan pengajaran pendidikan jasmani, (8) motivasi belajar siswa (9) Kurangnya pengadaan buku pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyak masalah yang ada pada peneliti, maka tidak semua penyebab masalah yang akan di teliti secara menyeluruh. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti hanya membatasi pada

motivasi yang berasal dari dalam diri siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah motivasi siswa terhadap pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang
2. Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang
3. Kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang
4. Semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang
5. Kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP
2. Sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu bagi FIK UNP
3. Bagi guru Penjas, sebagai bahan untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran Penjasorkes pada masa yang akan datang agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan
4. Bagi Kepala Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang sebagai bahan untuk melaksanakan fungsi pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes
5. Sebagai bahan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes

Motivasi berasal dari kata lain “motives” artinya sebab, fikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Winardi (2001:25) motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Uraian diatas menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk mau mengerjakan sesuatu dalam upaya mewujudkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jadi, hakekat dari motivasi itu adalah adanya semacam dorongan atau kekuatan yang menyebabkan seorang pegawai dengan kesadaran yang tinggi mau melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan.

Motivasi adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi, untuk tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisikan oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu (Winardi J, 2001:14).

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang telah dikemukakan ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan suatu terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Biasanya bermacam-macam mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Keadaan ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yaitu belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Persoalan motivasi ini dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan antara lain:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Kebutuhan manusia seperti di atas senantiasa akan selalu berubah-ubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkaitan dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori tentang motivasi. Teori tentang motivasi ini lahir dari awal

perkembangannya ada dikalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya yakni dari bawah ke atas.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud disini adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a. Motif atau kebutuhan organis

b. Motif-motif darurat

c. Motif-motif objektif

3. Motif jasmaniah dan rohaniah

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik

b. Motivasi ekstrinsik

Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat

mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajarnya.

Dalam kaitannya perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga bias kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan member motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam keinginan belajar di sekolah yaitu: 1) memberi angka, 2) hadiah, 3) saingan atau kompetisi, 4) ego-involvement, 5) memberi ulangan, 6) mengetahui hasil, 7) pujian, 8) hukuman, 9) hasrat untuk belajar, 10) minat, 11) tujuan yang diakui.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bias dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bias diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna.

Ada beberapa macam variabel dari motivasi di antaranya adalah:

a. Disiplin

Adalah proses pengarahan atau mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan keinginan atau kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.

Menurut Klausmeier dalam Prayitno (1971), siswa dikatakan disiplin jika siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas baik yang direncanakan oleh dirinya sendiri, oleh guru atau oleh kelompok dalam semua bidang kurikulum bukan hanya untuk bidang kurikulum tertentu saja.

b. Serius

Menurut Klausmeier dalam Prayitno (1971), siswa dikatakan serius jika siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar, bukan hanya sekedar syarat minimal. Siswa terus belajar di dalam maupun luar sekolah tanpa tergantung pada bimbingan gurunya.

c. Kesenangan

Siswa yang memiliki motivasi diri karena kesenangan maka apapun yang dikerjakan akan mendapatkan hasil yang diinginkan. Jika siswa sudah merasa senang dalam mengerjakan sesuatu maka semangat belajar, disiplin, serius dan kreativitas akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya pemaksaan dari luar, Prayitno (1971).

d. Semangat Belajar

Semangat belajar yang dimiliki oleh setiap individu siswa juga merupakan salah satu ciri peserta didik yang memiliki motivasi yang

tinggi dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes agar prestasi dapat diraih maka diperlukan samangat latihan yang tinggi meskipun harus mengorbankan waktu bermain.

e. Kreatifitas

Merupakan suatu sifat yang akan diharapkan seseorang dari pengaktualisasikan diri, mereka adalah asli, inventif dan inovatif meskipun tidak selalu dalam pengertian menghasilkan suatu karya seni, tidak semua mereka penulis, seniman atau pengubah lagu.

Jadi orang-orang dalam pekerjaan apa saja dapat menghasilkan kreatifitas, khususnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga apapun juga dapat memperlihatkan kreatifitas.

2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (slameto,1988:2). Sedangkan Rusyan (1992:2) menyatakan belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang.

Pembelajaran erat kaitannya dengan belajar. Dalam UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi

pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dalam dan fleksibel sesuai dengan materi, siswa dan konsep pembelajaran (Depdiknas, 2006:2). Reiguluth dalam Zahara (2001:2) mengatakan bahwa pembelajaran menyangkut pengertian dan peningkatan atau memutuskan metode yang terbaik dalam memberikan pembelajaran ke arah yang diinginkan. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memilih strategi dengan materi atau bahan yang akan diajarkan.

3. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi di sekolah yang sangat mendukung kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum dikatakan lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani dan kesehatan. Menurut Suparman (1996:1) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang menggunakan aktifitas jasmani. Pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang”.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan ini merupakan aktifitas jasmani melalui olahraga dan bermain serta kebiasaan hidup sehat, oleh sebab itu pendidikan jasmani di sekolah harus mendapat tempat dan harus selalu diperhatikan oleh pelaksana dalam bidang pendidikan.

Suparman (1996:2) mengatakan tujuan dari pendidikan jasmani dan kesehatan adalah “membantu siswa meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dari berbagai aktifitas jasmani”.

Dari pendapat di atas jelas bahwa pendidikan jasmani dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta dapat pula menanamkan sikap positif dan kemampuan gerak dasar yang salah satunya adalah melalui pembelajaran senam. Oleh sebab itu pendidikan jasmani kesehatan di sekolah harus selalu diperhatikan melalui pembelajaran untuk mendukung tercapinya tujuan jasmani serta tuntutan kurikulum yang berlaku.

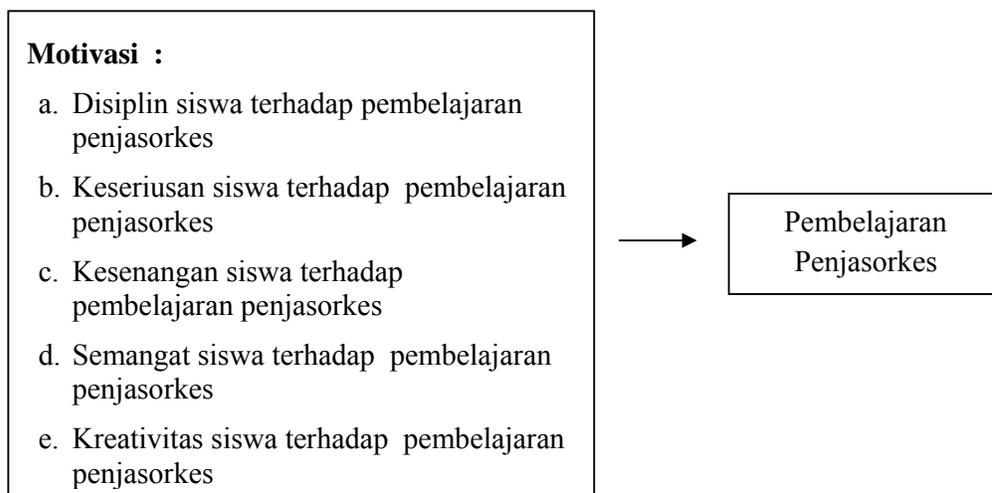
Dengan demikian tingginya motivasi diharapkan pembelajaran berjalan dengan baik. Motivasi dapat dilihat dari disiplin, keseriusan, kesenangan, semangat, kreativitas dengan menjadi ke 5 indikator akan member pembelajaran dengan baik dan jelas dapat dilihat pembelajaran kegiatan konsep di bawah ini.

B. Kerangka Konseptual

Motivasi merupakan suatu dorongan dari diri sendiri, dimana pada penelitian ini dikemukakan 5 indikator antara lain : disiplin, keseriusan, kesenangan, semangat dan kreativitas. Lebih lanjut dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah :

Bagaimanakah motivasi siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri No. 11 Lubuk Buaya Padang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat kemampuan siswa per indikatornya disiplin siswa terhadap pembelajaran penjasorkes disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 2 dan 5 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 29 orang, berarti 80,6% meyakini bahwa memakai pakaian olahraga setiap belajar olahraga dan bersedia menerima ganjaran atau sanksi apabila saudara melakukan kesalahan.
2. Indikator keseriusan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 7 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 30 orang, berarti 83,3% meyakini bahwa sering membaca-baca buku yang berkaitan dengan olahraga penjasorkes.
3. Indikator kesenangan siswa terhadap pembelajaran penjasorkes disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 15 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 38 orang, berarti 83,3% meyakini bahwa sangat senang melihat permainan penjasorkes yang dilakukan di sekolah.
4. Indikator semangat siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 23 dan

25 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 29 orang, berarti 80,6% menyatakan bahwa Jika sedang bermain penjasorkes saya merasa bangga dan senang dan Meskipun sering mengalami kegagalan saya tetap berjuang agar dapat memenangkan permainan penjasorkes.

5. Indikator kreativitas siswa terhadap pembelajaran penjasorkes dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi berada pada item pertanyaan no 28 dan 29 terbukti responden yang menjawab iya sebanyak 27 orang, berarti 75,0% menyatakan bahwa guru penjas selalu memberikan dorongan dalam permainan penjasorkes dan kreatif sekalipun tidak mempunyai lapangan semestinya.

B. Saran

Diharapkan kepada guru penjas orkes untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas orkes sehingga siswa senang dan lebih termotivasi dalam pembelajaran penjas orkes. Dan supaya selalu melakukan pengembangan diri di dalam PBM khususnya dalam pembelajaran penjas orkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. Manajemen Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asril, B. 1996. Pembinaan Olahraga Prestasi. Padang: FPOK IKIP
- Bola. I. Jhon. 1985. Keterampilan Mengelola Kelas. P2LTK
- Depdikbud, 1997. Bahan Penataran P4 Bagi Siswa. Jakarta. Depdikbud
- Depdiknas, 2001. Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Umum.
- Depdiknas. 2010. Panduan Penulisan Skripsi / Tugas Akhir. UNP
- Dikdasmen. 1997. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan. Jakarta. Dikdasmen
- Efendi Usman. 1984. Pengantar Psikologi Pendidikan. Bandung: CV Angkasa
- Fardi, Adnan. 1999. Bola Basket Dasar. Padang. FIK UNP
- Holy and Miskel. 1982. Educational Administration
- Prayitno, Elida. 1989. Motivasi Dalam Belajar. Jakarta: Depdikbud Dirjen LPTK
- Sardiman, A.M. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Schultz, Duane. 1991. Psikologi Pertumbuhan. Yogyakarta: Kanisus
- Setyobroto, Sudiby. 2002. Psikologi Olahraga. Jakarta: UNJ
- Slameto. 1987. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 1989. Metoda Statistik. Bandung. Tarsito
- Sudjana, Nana. 2002. Metoda Statistik. Bandung: Tarsito
- Sugiyanto. 2000. Seminar Nasional Keolahragaan. Padang: UNP